



Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Perilaku Peserta Didik Berlandaskan Nilai-Nilai Pancasila

Arman Sofianus Gulo¹, Armstrong Harefa², Fatiani Lase³, Berkat Persada Lase⁴

^{1,2,3,4}Universitas Nias, Indonesia

E-mail: armansgulo@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-08-07 Revised: 2024-09-22 Published: 2024-10-01	This study aims to describe the role, obstacles and efforts to overcome the obstacles of Pancasila and citizenship education teachers in the formation of student behavior based on Pancasila values at UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe. This study uses a qualitative research method with a descriptive approach that aims to provide an accurate picture of the phenomena that occur. Data were collected using observation, interview, and documentation techniques. The results of the study and discussion concluded that: First, the role of Pancasila and citizenship education teachers in the formation of student behavior based on Pancasila values at UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe, namely the role of teachers as teaching and educating, guiding, and providing direction in the formation of student behavior through the learning process and activities held at school such as flag ceremonies, morning assemblies, mutual cooperation, and end-of-month services. Second, the obstacles faced by Pancasila and citizenship education teachers in shaping student behavior based on Pancasila values at UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe are the nature of students who are difficult to control and direct and the limited training support for teachers and support from parents of students. Third, efforts to overcome the obstacles faced by Pancasila and citizenship education teachers in shaping student behavior based on Pancasila values at UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe, namely the school holding training to improve teacher skills in shaping student behavior and carrying out socialization to parents of students to support the efforts of teachers and schools in shaping student behavior.
Keywords: Role; Behavior; Pancasila Values.	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-08-07 Direvisi: 2024-09-22 Dipublikasi: 2024-10-01	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran, kendala serta upaya mengatasi kendala guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam pembentukan perilaku peserta didik berlandaskan nilai-nilai pancasila di UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang akurat tentang fenomena yang terjadi. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa: <i>Pertama</i> , Peran guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam pembentukan perilaku peserta didik berlandaskan nilai-nilai pancasila di UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe yakni peran guru sebagai mengajar dan mendidik, membimbing, serta memberikan arahan dalam pembentukan perilaku peserta didik melalui proses pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang diadakan di sekolah seperti upacara bendera, apel pagi, gotong royong, dan kebaktian akhir bulan. <i>Kedua</i> , Kendala guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam pembentukan perilaku peserta didik berlandaskan nilai-nilai pancasila di UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe yakni adanya sifat dari peserta didik yang sulit diatur dan diarahkan serta keterbatasan dukungan pelatihan kepada guru dan dukungan dari orangtua peserta didik. <i>Ketiga</i> , Upaya mengatasi kendala guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam pembentukan perilaku peserta didik berlandaskan nilai-nilai pancasila di UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe yakni pihak sekolah mengadakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam membentuk perilaku peserta didik dan melaksanakan sosialisasi kepada orangtua peserta didik untuk mendukung upaya-upaya guru dan sekolah dalam membentuk perilaku peserta didik.
Kata kunci: Peran; Perilaku; Nilai-Nilai Pancasila.	

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu yang sangat penting dalam kehidupan untuk menyiapkan peningkatan kualitas. Pendidikan juga dapat mewarnai pola kehidupan manusia sesuai

dengan tujuan pendidikan yang diberikan. Melalui pendidikan kemajuan yang dicita-citakan suatu bangsa dapat direalisasikan.

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 Negara Republik Indonesia dinyatakan

kan bahwa salah satu tujuan negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk itu setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan tanpa memandang status sosial, ras, agama dan gender. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik yang dihadapi seorang guru.

Secara detail, dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 menyatakan bahwa : "Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Dalam hal ini tentu saja diperlukan adanya guru yang profesional. Guru sangat berperan dalam membangun dan mengembangkan minat belajar siswa. Guru berusaha agar siswa memiliki minat yang tinggi dalam pembelajaran. Terutama metode pembelajaran atau cara guru mengajar, pendekatan, sikap guru, tahu karakter siswa hingga memberi pelayanan sesuai karakter siswa masing-masing. Dalam proses pembelajaran guru harus menggunakan metode yang tepat dan tepat sasaran.

Secara khusus dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang merupakan wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, warga negara, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2003). Perilaku merupakan hasil dari segala macam pengalaman dan interaksi manusia dengan lingkungannya. Wujudnya bisa berupa pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku juga merupakan hasil dari proses kegiatan belajar mengajar dalam dunia pendidikan yang diperoleh lewat didikan dan binaan guru di sekolah.

Peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sangat besar kontribusinya dalam pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas, setidaknya akan membentuk sikap

dan perilaku siswa dalam belajar, dan bagi guru sendiri ialah sebagai alat untuk mencapai tujuan pelajaran, keberhasilan proses pembelajaran merupakan suatu harapan, baik guru maupun siswa.

Oleh karena itu, guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sangatlah berperan penting bagi pembentukan perilaku terhadap peserta didik. Dengan perkembangan zaman yang pesat, sudah mulai nampak ada kemerosotan perilaku atau sikap peserta didik, guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan harus menjadi solusi dalam masalah ini. Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan harus mengambil peranan sebagai sosok yang dapat dijadikan contoh bagi para peserta didik. Peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat berupa sikap-sikap yang dapat dicontoh, tindakan yang terus mengawasi perkembangan peserta didik dan juga mau mengarahkan peserta didik ke tujuan yang baik.

Sebagai ideologi nasional, nilai-nilai dasar Pancasila menjadi cita-cita masyarakat Indonesia yang sekaligus menunjukkan karakter bangsa yang hendak dibangun. Karakter, identitas atau jati diri sebuah bangsa bukanlah sesuatu yang telah jadi. Karakter adalah hasil konstruksi dan produk dari kebudayaan melalui pendidikan. Pancasila mendasari dan menjiwai semua proses penyelenggaraan negara dalam berbagai bidang serta menjadi rujukan bagi seluruh rakyat Indonesia dalam bersikap dan bertindak dalam kehidupannya sehari-hari. Pancasila memberikan suatu arah dan kriteria yang jelas mengenai layak atau tidaknya suatu sikap dan tindakan yang dilakukan oleh setiap warga negara Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Bagian terpenting penanaman nilai-nilai Pancasila di dunia pendidikan tidak hanya meliputi materi, tetapi juga sikap-sikap yang dibentuk berdasarkan nilai Pancasila itu sendiri. Pasalnya, meskipun diberikan mata pelajaran itu, belum tentu anak tersebut menjadi seorang pancasilais. Saat ini sebagian besar orang hanya mengetahui rambu-rambu Pancasila, tetapi jarang sekali yang mengamalkan inti dari nilai-nilai yang terkandung dalam ideologi tersebut. Dengan harapan setelah guru mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kepada siswa terutama mengenai nilai-nilai Pancasila, siswa mampu menerapkan kembali nilai-nilai Pancasila terhadap dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil observasi awal, bahwa peran guru Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan dalam pembentukan perilaku peserta didik berlandaskan nilai-nilai Pancasila di UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe telah terlaksana, namun masih terdapat beberapa bentuk perilaku yang tidak diharapkan yang dilakukan oleh peserta didik di UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe diantaranya yaitu terdapat perilaku peserta didik yang kurang toleransi, tidak menghargai perintah dan arahan dari guru, tidak melaksanakan ibadah dengan serius, kurangnya kerja sama dalam kelompok diskusi pembelajaran, tidak rapi dan tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap pada saat upacara bendera, tidak fokus pada materi yang sedang dijelaskan oleh guru pada saat proses pembelajaran, dan tidak mengerjakan tugas ataupun pr (pekerjaan rumah).

Guru sebagai media penyalur ilmu kepada peserta didik hendaknya menguasai konsep pembelajaran sehingga siswa dapat menangkap informasi dengan baik, mudah diingat, menyenangkan serta dapat diterapkan dalam pemecahan masalahnya dalam bentuk evaluasi yang diberikan guru, sehingga hasil akhir dalam proses pendidikan dapat maksimal. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Pembentukan Perilaku Peserta Didik Berlandaskan Nilai-Nilai Pancasila di UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang interaktif dan partisipatoris, untuk memahami cara hidup subjek penelitian. Variabel penelitian adalah peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam membentuk perilaku siswa berdasarkan nilai-nilai Pancasila di UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe. Penelitian dilakukan di UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe, Desa Lologolu, Kecamatan Mandrehe, Kabupaten Nias Barat, pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Sumber data terdiri dari data primer (observasi dan wawancara dengan guru, kepala sekolah, dan siswa) serta data sekunder (literatur seperti buku, jurnal, dan undang-undang). Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang mengumpulkan, mengamati, dan membuat kesimpulan berdasarkan pengalaman subjek. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan pedoman, serta dokumentasi dari arsip, foto, dan catatan lapangan. Analisis data dilakukan melalui empat tahap: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan,

mengikuti konsep Miles dan Huberman. Data diorganisasi dan disajikan secara sistematis untuk memudahkan penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam pembentukan perilaku peserta didik berlandaskan nilai-nilai Pancasila di UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Elfinus Zai, S.Th (Kepala Sekolah UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe) memberikan pernyataan sebagai berikut :

“Peran guru dalam membentuk perilaku peserta didik yaitu harus berperan aktif dalam mendidik dan membentuk perilaku peserta didik menjadi baik dan terlebih kepada guru yang membidangi hal tersebut yaitu guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan harus menanamkan perilaku yang baik seperti etika dan sopan santun kepada peserta didik dengan memberikan contoh yang baik supaya peserta didik tersebut bisa melakukan yang terbaik bagi dirinya masing-masing kemudian termotivasi untuk melakukan perbuatan yang baik”.

Dari pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa peran guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sangatlah penting dalam pembentukan perilaku peserta didik berlandaskan nilai-nilai pancasila. Sebab dimana seorang guru memberikan pelajaran dan disitupun guru juga mendidik peserta didik untuk membentuk perilaku peserta didik menjadi lebih baik lagi. Dan guru dalam pembentukan perilaku peserta didik menjadi lebih baik dalam kehidupan sehari-hari atau dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan demikian, peserta didik diharapkan berkepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila sehingga terciptanya generasi bangsa yang cerdas dan bermoral.

Hal yang sama juga dikatakan oleh Bapak Firman Jaya Gulo, S.Pd (guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe) memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Sebagai guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di sekolah ini memiliki peran penting dalam pembentukan perilaku peserta didik berlandaskan nilai-

nilai Pancasila, dan pembentukan perilaku dilakukan melalui pembelajaran dengan mendidik, membimbing, dan memberikan pengarahan tentang implementasi nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik dalam proses pembelajaran dan mengarahkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan di sekolah seperti upacara bendera, apel pagi, gotong royong dan kebaktian akhir bulan”.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pembentukan perilaku berlandaskan nilai-nilai Pancasila ini sangat berperan bagi kehidupan peserta didik dalam menjalankan hal-hal positif yang bisa diterapkan di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Kemudian Lois Advan Gulo (siswa kelas VIII-1 UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe) mengatakan bahwa :

“Peran guru pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dalam pembentukan perilaku kami sebagai peserta didiknya sudah terlaksana dengan baik, dimana guru mengajarkan kami di sekolah ini salah satunya mengajari kami untuk menghormati orang yang lebih tua baik di lingkungan keluarga dan di lingkungan masyarakat, maupun di lingkungan sekolah seperti taat terhadap aturan, saling menghargai dan saling membantu sesama peserta didik tanpa memandang perbedaan ras dan agama”.

Selanjutnya menurut Recirlia Gulo (siswa kelas VIII-1 UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe) mengatakan bahwa:

“Saat kami masuk di kelas dan memulai proses pembelajaran, guru pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan tetap mengingatkan kami untuk senantiasa mengikuti aturan, diajarkan agar patuh terhadap moral dan nilai-nilai Pancasila, dan juga selalu membiasakan kami melakukan hal-hal berguna yang dapat membentuk perilaku kami. Contohnya kami sebagai peserta didik ketika bertemu dengan guru mengucapkan salam dan berjabat tangan, dan begitu juga kami melakukan hal demikian kepada sesama peserta didik”.

Dan Elisabeth Neselsi Fitriani Waruwu (siswa kelas VIII-1 UPD SMP Negeri 3 Mandrehe) juga mengatakan bahwa:

“Guru pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan selalu memberikan arahan dalam berperilaku yang baik, memberi nasehat, mendidik dan membina perilaku kami sebagai peserta didik berlandaskan nilai-nilai Pancasila dan juga mendukung serta mengarahkan kami pada kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah untuk mengembangkan bakat dan keterampilan”.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa guru pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan mempunyai peran penting dalam pembentukan perilaku peserta didik berlandaskan nilai-nilai Pancasila, dengan mengajari, membimbing, melatih serta membiasakan peserta didik tersebut melakukan hal-hal yang wajib diikuti oleh peserta didik dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, misalnya memberikan nasehat dan sosialisasi kepada peserta didik pada saat pembelajaran tentang pentingnya bersikap jujur, bertanggungjawab, saling tolong menolong, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila, sehingga peserta didik memiliki moral dan perilaku yang baik.

2. Kendala guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam pembentukan perilaku peserta didik berlandaskan nilai-nilai Pancasila di UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe

Menurut Bapak Elfinus Zai, S.Th (Kepala UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe) mengatakan bahwa kendala guru pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dalam pembentukan perilaku peserta didik berlandaskan nilai-nilai Pancasila di UPTD SMP negeri 3 Mandrehe yaitu :

“Yang menjadi kendala guru pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dalam pembentukan perilaku peserta didik berlandaskan nilai-nilai Pancasila yaitu ini terdapat dari beberapa faktor, salah satunya yaitu kecakapan dan cara penyampaian pembelajaran yang tidak semua disenangi dan dimengerti oleh peserta didik. Karena hal tersebut dapat membuat proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan efisien bahkan implementasi dari materi pembelajaran tersebut kurang terealisasi. Kendala selanjutnya yaitu guru merasa kurang puas

dengan hasil pembelajaran yang telah disampaikan kepada peserta didik seperti pada materi tentang nilai-nilai Pancasila karena masih ada peserta didik yang perilakunya bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila.

Kemudian Bapak Firman Jaya Gulo, S.Pd (guru pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe) juga menyatakan kendala dalam pembentukan perilaku peserta didik berlandaskan nilai-nilai Pancasila yaitu:

“Kendala dalam pembentukan perilaku peserta didik berlandaskan nilai-nilai Pancasila, salah satunya yaitu undang-undang hak asasi manusia, dimana undang-undang tersebut membatasi tindakan untuk bertindak kepada peserta didik dalam hal menegur dan membina perilakunya yang tidak baik, selain itu terdapat juga peserta didik yang sulit diarahkan dan tidak mau dibentak ketika melakukan kesalahan. Dan ketika dibujuk untuk mengikuti kegiatan yang dapat membentuk perilakunya, terdapat peserta didik yang tidak berniat dan tidak mau mengikuti kegiatan tersebut bahkan adapun orangtua peserta didik yang tidak mengizinkan anaknya untuk bergabung dan mengikuti kegiatan yang dapat membentuk perilaku anaknya menjadi lebih beradab dan berkarakter baik”.

Kemudian, siswa kelas VIII-1 UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe (Lois Advan Gulo) mengungkapkan bahwa:

“Kendala guru pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dalam pembentukan perilaku peserta didik berlandaskan nilai-nilai Pancasila yaitu suasana kelas yang kurang kondusif pada saat pembelajaran di dalam kelas, karena terdapat teman-teman peserta didik yang lain yang tidak fokus bahkan tidak peduli dengan arahan perilaku yang baik dan pembelajaran yang disampaikan oleh guru”.

Selanjutnya menurut Recirlia Gulo (siswa kelas VIII-1 UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe) juga mengungkapkan bahwa:

“Kendala guru pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dalam membentuk perilaku peserta didik berlandaskan nilai-nilai Pancasila yaitu sifat teman-teman

peserta didik yang terkadang bahkan sering mengabaikan perintah dari guru dan ketika disuruh oleh guru untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah dalam membentuk perilaku yang baik, mereka menghindar dan tidak mau berpartisipasi”.

Dan Elisabeth Neselsi Fitriani Waruwu (siswa kelas VIII-1 UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe) juga mengungkapkan bahwa :

“Adanya sifat dan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda seperti tidak mau dibentak ketika melakukan kesalahan dan tidak mengindahkan arahan dari guru, sehingga guru terkendala dan sulit untuk membentuk perilaku peserta didik berlandaskan nilai-nilai Pancasila”.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang di hadapi guru pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dalam pembentukan perilaku peserta didik berlandaskan nilai-nilai Pancasila yaitu tindakan guru dibatasi oleh undang-undang hak asasi manusia dalam bertindak dengan maksud membentuk perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan melanggar aturan sekolah, terdapat juga kelakuan peserta didik yang terkadang bahkan sering tidak fokus dan tidak peduli pada pembelajaran yang disampaikan oleh guru, adanya peserta didik yang tidak suka dibentak oleh guru atas kesalahan yang telah dilakukan, susah untuk diatur, diarahkan, dan tidak mau mengikuti kegiatan yang diadakan di sekolah dalam membentuk perilakunya menjadi lebih baik.

3. Upaya mengatasi kendala guru pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dalam pembentukan perilaku peserta didik berlandaskan nilai-nilai Pancasila di UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe

Bapak Elfinus Zai, S.Th (Kepala UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe), mengatakan bahwa upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala atau hambatan guru pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dalam pembentukan perilaku peserta didik berlandaskan nilai-nilai Pancasila yaitu :

“Sebagai kepala sekolah di UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe, upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala guru pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dalam

pembentukan perilaku peserta didik berlandaskan nilai-nilai pancasila yaitu memberikan himbauan dan arahan kepada guru melalui forum rapat guru supaya lebih disiplin lagi dalam membina dan mengontrol perilaku peserta didik dan juga memberika dukungan kepada guru seperti dukungan pelatihan agar memiliki kecakapan dan keterampilan yang lebih baik untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran”.

Menurut bapak Firman Jaya Gulo, S.Pd (guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe) mengungkapkan bahwa:

“Upaya untuk mengatasi kendala dalam pembentukan perilaku peserta didik berlandaskan nilai-nilai pancasila, salah satunya yaitu berkomunikasi dengan orangtua peserta didik untuk memastikan bahwa mereka mendukung upaya-upaya yang dilakukan di sekolah dalam membentuk perilaku peserta didik dan menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik”.

Kemudian, siswa kelas VIII-1 UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe (Lois Advan Gulo) mengungkapkan bahwa:

“Upaya mengatasi kendala guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam pembentukan perilaku peserta didik berlandaskan nilai-nilai pancasila yaitu guru menggunakan metode dan strategi yang berbeda dalam mengajarkan nilai-nilai Pancasila seperti melalui cerita, permainan dan pengalaman langsung dari guru, sehingga suasana kelas menjadi kondusif dan kami sebagai peserta didik lebih fokus dan berperan aktif dalam proses pembelajaran”.

Recirlia Gulo (siswa kelas VIII-1 UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe) juga mengungkapkan bahwa:

“Upaya mengatasi kendala guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam membentuk perilaku peserta didik berlandaskan nilai-nilai pancasila yaitu melalui apel pagi di sekolah guru memberikan arahan dan selalu mengingatkan peserta didik untuk tetap berperilaku baik serta guru membina dan memberikan hukuman ringan seperti hukuman membersihkan toilet atau

halaman sekolah bagi peserta didik yang melakukan kesalahan dan mengabaikan perintah dari guru”.

Dan Elisabeth Neselsi Fitriani Waruwu (siswa kelas VIII-1 UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe) menyampaikan upaya mengatasi kendala guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam pembentukan perilaku peserta didik berlandaskan nilai-nilai pancasila, mengatakan bahwa:

“Guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan harus tetap semangat dan selalu sabar dalam membentuk perilaku peserta didik dan juga menanyakan pengalaman sesama guru dalam mengontrol, memahami, dan menghadapi sifat atau karakteristik peserta didik yang berbeda-beda”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa upaya dalam mengatasi kendala guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam pembentukan perilaku peserta didik berlandaskan nilai-nilai pancasila adalah mengadakan pelatihan kepada guru di sekolah untuk meningkatkan kecakapan dan keterampilan guru dalam mengarahkan, membina dan membentuk perilaku peserta didik di dalam kelas pada saat proses pembelajaran maupun pada kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Dan juga melakukan kerjasama berupa komunikasi dengan orangtua peserta didik melalui sosialisasi tentang pentingnya dukungan dari keluarga atau orangtua peserta didik untuk mendukung kegiatan-kegiatan serta upaya-upaya yang dilakukan di sekolah dalam membentuk perilaku peserta didik.

B. Pembahasan

1. Peran guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam pembentukan perilaku peserta didik berlandaskan nilai-nilai pancasila di UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe.

Dalam pembahasan ini peran yang dilakukan oleh guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam pembentukan perilaku peserta didik berlandaskan nilai-nilai pancasila di UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe yang telah di temui berdasarkan hasil wawancara dan observasi.

Pembahasan ini diperkuat dengan teori-teori yang mendukung.

Guru adalah tenaga pendidik profesional di bidangnya yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, memberi arahan, memberi pelatihan, memberi penilaian, dan mengadakan evaluasi kepada peserta didik yang menempuh pendidikannya sejak usia dini melalui jalur formal pemerintahan berupa Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah (Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Bab 1, Pasal 1, Ayat 1).

Tugas guru memang tidak sebatas hanya memberikan materi pembelajaran saja terhadap peserta didik, akan tetapi lebih dari itu. Guru harus mampu membimbing dan mendidik peserta didik agar mampu menerapkan perilaku yang baik terhadap peserta didik oleh guru dan diperkuat dengan memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen dimana guru harus mampu mengajar, mendidik, membimbing, dan memberikan arahan bagi peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian peran guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sangat penting dalam pembentukan perilaku peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai pancasila. Berdasarkan peran guru sebagai agen pembelajaran maka peran guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan terhadap pembentukan perilaku peserta didik berlandaskan nilai-nilai pancasila adalah peran guru sebagai mengajar, mendidik, membimbing, dan memberikan arahan.

a) Peran guru sebagai mengajar dan mendidik

Peran guru adalah ganda, disamping ia sebagai pengajar guru juga berperan sebagai pendidik. Dengan demikian dalam waktu yang bersamaan ia harus mengemban 2 tugas utama yaitu mengajar dan mendidik, guru mengajar berarti mendidik dan mendidik berarti pula mengajar. Peranan ini akan dapat dilaksanakan bila guru memenuhi syarat-syarat kepribadian dan penguasaan ilmu. Guru akan mampu mendidik dan mengajar apabila dia mempunyai kestabilan emosi, memiliki rasa tanggung jawab yang besar untuk memajukan anak didik, bersikap realistis, bersikap jujur, serta bersikap

terbuka dan peka terhadap perkembangan, terutama terhadap inovasi pendidikan. Sehubungan dengan perannya sebagai pendidik dan pengajar, guru harus menguasai ilmu, antara lain mempunyai pengetahuan yang luas, menguasai bahan pelajaran serta ilmu-ilmu yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diajarkannya, menguasai teori dan praktek mendidik.

Apapun menurut hasil wawancara mengenai peran guru berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam mengajar dan mendidik pada peserta didik sangatlah penting, karena dimana seorang guru memberikan pelajaran dan disitupun guru juga mendidik peserta didik untuk membentuk perilaku peserta didik menjadi lebih baik lagi. Dan guru dalam pembentukan perilaku peserta didik menjadi lebih baik dalam kehidupan sehari-hari atau dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan demikian, peserta didik diharapkan berkepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila sehingga terciptanya generasi bangsa yang cerdas dan bermoral.

b) Peran guru sebagai pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing peserta didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap, terampil, berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia. Tanpa bimbingan, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurangmampuan peserta didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, peserta didik semakin berkurang ketergantungannya kepada guru. Bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat peserta didik belum mampu mandiri.

c) Peran guru memberikan arahan

Peran guru memberikan arahan adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru kepada peserta didik agar dapat mengikuti apa yang harus dilakukan agar tujuan tercapai. Mengarahkan bukan berarti memaksa, kebebasan

peserta didik tetap dihormati dengan tujuan agar kreativitas dan inisiatif peserta didik secara mandiri.

2. Kendala guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam pembentukan perilaku peserta didik berlandaskan nilai-nilai pancasila di UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe

Menurut Pius Abdillah dan Danu Prasetya (2008:667) pengertian kendala adalah halangan, rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran. Dalam pembahasan ini yang menjadi kendala peserta didik dalam menerapkan perilaku berlandaskan nilai-nilai pancasila yaitu di saat peserta didik kurang memiliki kesadaran yang cukup akan pentingnya perilaku berlandaskan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa peserta didik tidak memahami mengapa perilaku berlandaskan nilai-nilai pancasila itu sangat penting dan bagaimana hal tersebut berpengaruh dalam lingkungan belajarnya dan kehidupan sosialnya. Implementasi nilai-nilai pancasila dalam bentuk perilaku juga dipengaruhi oleh faktor di luar lingkungan sekolah, seperti pola asuh dari lingkungan keluarga serta pengaruh dari lingkungan sosialnya. Jika peserta didik tidak mendapatkan pembinaan dan belum ditempa secara utuh mengenai perilaku berlandaskan nilai-nilai pancasila dalam keluarga ataupun dari lingkungan sekitarnya, barangkali guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan perlu berusaha lebih keras dalam pembentukan perilaku peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai pancasila. Dalam mengatasi kendala-kendala ini, guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dapat memanfaatkan pendekatan yang kreatif dan juga komprehensif dengan melibatkan kerja sama antara pihak sekolah dan juga orang tua peserta didik. Selain itu, ketekunan, kesabaran, dan kecakapan dalam berkomunikasi dengan peserta didik juga sangat dibutuhkan dalam membentuk perilaku peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai pancasila.

Dalam hal ini, peneliti menemukan beberapa kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam pembentukan perilaku peserta didik berlandaskan nilai-nilai

pancasila yang utamanya yaitu sifat peserta didik yang sulit untuk diatur, diarahkan dan cenderung mengabaikan perintah dan aturan yang berlaku di sekolah. Maka dengan itu terlebih dahulu diawali dari diri seorang guru, yang mana seorang guru harus bisa menjadi panutan dan memberikan contoh yang baik dalam menerapkan nilai-nilai pancasila kepada peserta didiknya dalam segala tindak tanduknya. Sehingga ketika peserta didik melihat perilaku yang baik dari seorang guru maka dengan itu mereka akan mempedomani dan menirukannya. Dan sebagai guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, penanaman karakter tidak lepas dari nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila. Dalam hal ini pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dapat dijadikan sebagai sarana dalam pembentukan perilaku peserta didik, karena pancasila mengandung nilai-nilai kehidupan yang dapat membentuk karakter peserta didik menjadi beradab dan bermoral serta bisa menjadi pedoman dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara.

3. Upaya mengatasi kendala guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam pembentukan perilaku peserta didik berlandaskan nilai-nilai pancasila di UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe

Menurut Wahyu Baskoro (2005:112) yang dimaksud dengan upaya adalah usaha untuk menyampaikan sesuatu atau kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Bisa juga diartikan tindakan, cara, metode, langkah yang dilakukan untuk melakukan sesuatu hal. Dari pengertian diatas penulis mengambil kesimpulan yang dimaksud dengan upaya adalah suatu tindakan untuk menghadapi dan mengatasi sesuatu. Dalam pembahasan ini, kendala guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam pembentukan perilaku peserta didik berlandaskan nilai-nilai pancasila yaitu peserta didik itu sendiri dan perilakunya yang tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam upaya pembentukan karakter peserta didik memang semestinya dilakukan oleh orang tua. Namun, ketika peserta didik ada di sekolah, maka yang menjadi orang tua anak adalah guru. Sehubungan dengan perannya sebagai

pembentuk perilaku peserta didik, maka guru dituntut untuk sungguh-sungguh menjalankan peran tersebut, karena salah membentuk perilaku peserta didik akan berakibatkan fatal bagi kehidupan peserta didik. Oleh karena itu guru memiliki peran penting dan strategis bagi setiap pembaharuan pendidikan, hal ini menuntut guru untuk memiliki cara bertindak untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila.

Seorang guru harus menjadi seorang membimbing bagi peserta didik, menjadi panutan dan teladan untuk dicontoh oleh peserta didik, guru pula harus menjadi pembimbing untuk membimbing peserta didiknya. Namun upaya dalam pembentukan perilaku peserta didik merupakan hal yang tidak mudah dijalankan oleh seorang guru, untuk itu dalam pembentukan perilaku peserta didik tersebut merupakan tanggung jawab bersama guru-guru di sekolah.

Peran guru di sekolah sebagai contoh atau teladan bagi anak khususnya dan masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu seorang guru harus memberi contoh yang baik, segala tingkah lakunya tidak bertentangan dengan norma dan nilai yang berlaku dimasyarakat. Jadi seorang guru harus bisa menjadi orang tua kedua bagi peserta didik merasa nyaman dan terbuka kepada guru disekolah. Sehingga nantinya guru dapat menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik, dan bisa mengarahkan mereka kearah yang lebih baik dalam menacari jati diri mereka yang berakhlak mulia.

Jadi tentunya guru pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dalam pembentukan perilaku peserta didik berlandaskan nilai-nilai Pancasila memiliki peranan yang sangat penting karena pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan merupakan studi yang bertujuan untuk dapat membentuk warga negara yang baik dalam kehidupan sehari-hari atau dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan demikian diharapkan kepada peserta didik memiliki kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sehingga terciptalah generasi bangsa yang cerdas dan bermoral.

Hal tersebut sangat di sadari oleh guru pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan di UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe dengan melaksanakan beberapa upaya

dalam rangka pembentukan perilaku peserta didik berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Upaya ini merupakan cara untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam pembentukan perilaku peserta didik, baik itu upaya yang dilakukan di dalam proses belajar mengajar dan juga melalui penciptaan suasana atau kegiatan yang biasa dilaksanakan di sekolah sekolah. Di dalam proses pembelajaran dalam kelas, upaya yang dilakukan antara lain memaparkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan implementasinya serta mengarahkan untuk bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, saling menghargai, tolong menolong, dan toleransi. Sedangkan upaya yang dilakukan lewat penciptaan suasana atau kegiatan yang biasa dilaksanakan di sekolah yaitu memberikan pengarahan tentang perilaku yang baik dan pemberian motivasi melalui upacara bendera dan apel pagi, kegiatan kebaktian akhir bulan, kegiatan kebersihan atau gotong royong di lingkungan sekolah dan melaksanakan kerja sama dan sosialisasi di sekolah bersama dengan orangtua peserta didik tentang pentingnya penerapan nilai-nilai Pancasila dan penegasan aturan yang berlaku di sekolah. Dan juga penting bagi guru pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan untuk bekerjasama dan koordinasi dengan kepala sekolah dan juga belajar dari guru lain untuk meningkatkan kecakapan dan keterampilannya dalam pembentukan perilaku peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

Dengan demikian, tergambar dengan jelas bahwa peran guru pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dalam mengajar dan mendidik peserta didik khususnya dalam pembentukan perilakunya yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila, bukan hanya pelajar namun dalam perannya sebagai pendidik baik bagi diri peserta didik maupun orang lain dan mampu menerapkan apa yang sudah dipelajari di sekolah dan juga di dalam lingkungan masyarakat.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil temua penelitian dilapangan, maka dapat penelitian membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam pembentukan perilaku peserta didik berlandaskan nilai-nilai pancasila di UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe yaitu bertanggung jawab untuk mendidik, membimbing, mengarahkan serta mengajarkan nilai-nilai pancasila kepada peserta didik dan membantu peserta didik untuk memahami pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari serta mengajarkan kepada peserta didik tentang sejarah pancasila, prinsip-prinsipnya, bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam situasi kehidupan nyata, dan juga pentingnya menghargai, menghormati perbedaan, serta mempromosikan nilai-nilai pancasila seperti keadilan, kejujuran, kerjasama, dan lainnya melalui proses debat, diskusi, dan proyek-proyek kelompok yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran.
2. Kendala guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam pembentukan perilaku peserta didik berlandaskan nilai-nilai pancasila di UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe yaitu peserta didik itu sendiri dan perilakunya, yang mana terdapat peserta didik yang sulit untuk diatur dan diarahkan, tidak suka dibentak ketika melakukan perilaku yang tidak diharapkan sebagai seorang peserta didik, dan pada saat proses kegiatan belajar mengajar tidak mengarahkan perhatiannya ketika materi pembelajaran tentang nilai-nilai pancasila dan implementasinya sedang di jelaskan oleh guru. Dan undang-undang hak asasi manusia juga membatasi tindakan dari guru untuk membimbing dan membentuk perilaku peserta didik. Selain itu, guru juga terbatas dalam menerima dukungan berupa pelatihan yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan dalam mengontrol dan membentuk perilaku peserta didik serta untuk mengajarkan topik-topik penting dalam pancasila dan kewarganegaraan termasuk tentang nilai-nilai pancasila dan penerapannya dalam kehidupan nyata.
3. Dalam upaya pembentukan perilaku peserta didik berlandaskan nilai-nilai pancasila di UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe, guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan memainkan peran penting, dimana guru tetap semangat dalam mengajarkan nilai-nilai pancasila kepada peserta didik melalui kurikulum dan

aktivitas di kelas, membantu mereka memahami dan menginternalisasikan prinsip-prinsip demokrasi, keadilan sosial, dan martabat manusia. Guru juga mengikuti pelatihan dan sosialisasi dalam meningkatkan kemampuan dan juga keterampilan untuk mengajarkan kepada peserta didik tentang pentingnya nilai-nilai Pancasila dan implementasinya seperti menghargai pendapat yang berbeda, toleransi, dan berpartisipasi dalam proses demokratis. Melalui pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, guru membantu peserta didik mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang aktif, bertanggung jawab, beradab dan bermoral.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mempunyai saran-saran yang mungkin bisa menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam peran guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam pembentukan perilaku peserta didik berlandaskan nilai-nilai pancasila di UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe:

1. Guru sebagai salah satu komponen penting dalam pendidikan diharapkan untuk dapat memiliki kreativitas, kecakapan serta keterampilan yang tinggi dalam mendidik, membina, mengarahkan, dan membentuk perilaku peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai pancasila.
2. Pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan kualitas guru dengan mengadakan pelatihan-pelatihan yang diperlukan dalam meningkatkan keterampilannya untuk lebih cakap dan terampil dalam membentuk perilaku peserta didik berlandaskan nilai-nilai pancasila.
3. Diharapkan kepada peserta didik untuk lebih disiplin dan selalu mengikuti segala proses pembelajaran yang diberikan oleh guru sesuai dengan pembelajaran yang telah ditentukan khususnya tentang nilai-nilai pancasila sehingga perilaku peserta didik berlandaskan nilai-nilai pancasila dapat di internalisasikan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.
4. Hendaknya dalam penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini, dapat meninjau dan mengkaji lebih dalam mengenai peran guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam pembentukan

perilaku peserta didik berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, Pius, & Danu Prasetya. (2008). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Arkola.
- Abidin, Yunus. (2010). *Strategi Membaca Teori dan Pembelajarannya*. Bandung: Risgi Press.
- AR, Muchson. (2000). *Arti Nilai Dalam Kehidupan*. Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asroni Ahmad, Hakim Alif L. (2021). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: UI Press.
- Baskoro, Wahyu. (2005). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Setia Kawan.
- Departemen Pendidikan Indonesia. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewey, John. (2020). *Pengalaman dan Pendidikan, terj. John De santo*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Kaelan. (2002) *Filsafat Pancasila Pandangan Hidup Bangsa Indonesia*. Paradigma: Yogyakarta.
- Koswanto, Alvin. (2020). *Memahami Perilaku dan Kejiwaan Manusia*. Penerbit: LINDAN Bestari.
- Miles, M.B. dan A. Michael Huberman. (2005). *Qualitative Data Analysis*. (terjemahan). Jakarta: UI Press.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasional, Indonesia Departemen Pendidikan. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional." (2003). Diakses 09 April 2024
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurfasha, S. Rizani. (2021). *Kreativitas Guru Ditengah Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pendidikan*.
- Pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 Negara Republik Indonesia.
- Peraturan pemerintah nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Kompetensi Guru.
- Riyanto, Yatim. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Soekanto, Soerjono. (2002). *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono, Dr. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tampubolon, Khairuddin, & Nunti Sibuea (2022). "Peran Perilaku Guru dalam Menciptakan Disiplin Siswa." All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society, 2(4), 1-7.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman, Moh. Uzer. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.